

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MOBILISASI DINI DENGAN  
PERILAKU MOBILISASI DINI POST PARTUM SC DI RS PKU  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh  
SULASMI  
201410104260**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D-IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MOBILISASI DINI DENGAN  
PERILAKU MOBILISASI DINI POST PARTUM SC DI RS PKU  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains  
Terapan Program Pendidikan DIV Bidan Pendidik  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
SULASMI  
201410104260**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D-IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MOBILISASI DINI DENGAN  
PERILAKU MOBILISASI DINI POST PARTUM SC DI RS PKU  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:  
**Sulasm**  
201410104260

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Woro Yunita, SIP., M.Sc

Tanggal : 25 / 07 / 2015

Tanda Tangan :

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MOBILISASI DINI DENGAN PERILAKU MOBILISASI DINI POST PARTUM *SECTIO CAESAREA* DI RSUD MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2015<sup>1</sup>

Sulasm<sup>2</sup>, Woro Yunita<sup>3</sup>

## INTISARI

penelitian ini dilakukan di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah analisis korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu *post sectio caesarea* sebanyak 30 orang. Analisa data menggunakan *Kendall tau*. Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dan observasi

Hasil penelitian ini Hasil uji *Kendall Tau* diperoleh nilai koefisien korelasi 0,31 dengan signifikansi 0,856 jika nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan jika  $<0,05$  maka  $H_o$  diterima. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini *post sectio caesarea*.

Simpulan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RSUD Muhammadiyah Yogyakarta 2015.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Mobilisasi dini, Post section caesarea

Kepustakaan : Al-Qur'an, 23 buku, 4 Website, 5 Jurnal

Jumlah Halaman : i-xii, 68 halaman, 6 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan kejadian fisiologi yang dialami oleh seseorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi melalui vagina ke dunia luar. Beberapa kasus seperti plasenta previa, preeklamsia, gawat janin, kelainan letak janin dan janin besar, persalinan melalui vagina dapat mengakibatkan resiko kematian pada ibu dan bayi sehingga diperlukan satu cara alternatif lain dengan mengeluarkan hasil konsepsi melalui pembuatan sayatan pada dinding uterus melalui dinding perut yang disebut *sectio caesarea* (Harry, 2010).

Melahirkan secara *sectio caesarea* menguras lebih banyak kemampuan tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan jika melahirkan secara normal. Setelah *sectio caesarea*, selain rasa sakit dari insisi abdominal dan efek samping anestesi akan dirasakan banyak ketidaknyamanan. Kebanyakan wanita membutuhkan masa pemulihan kesehatannya. Operasi dan anestesi dapat menyebabkan akumulasi cairan

yang dapat menyebabkan pneumonia sehingga sangat penting untuk bergerak (Nolan, 2010).

Di Indonesia secara umum jumlah persalinan *sectio caesarea* adalah sekitar 30-80% dari total persalinan. Beberapa kerugian dari persalinan yang dijalani melalui bedah *caesarea* yaitu adalah penurunan 75% rasio kematian maternal. Di negara-negara sedang berkembang, frekuensi dilaporkan berkisar 0,3%-0,7% sedangkan di negara-negara maju angka tersebut lebih kecil yaitu 0,05%-0,1%. Berdasarkan data yang diperoleh di Indonesia terjadi peningkatan angka *caesarea* sekitar 90% dari morbiditas pasca operasi (Depkes RI, 2013).

Persalinan yang dilakukan dengan operasi membutuhkan rawat inap yang lebih lama di rumah sakit. Hal ini tergantung dari cepat lambatnya kesembuhan ibu akibat proses pembedahan selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami berbagai masalah dan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas merupakan penyebab kematian nomor dua setelah perdarahan (Arianto, 2010).

Semakin banyak dokter dan tenaga medis yang menganjurkan pasien yang baru melahirkan dengan operasi agar segera menggerakkan tubuhnya. Dokter kandungan menganjurkan pasien yang mengalami operasi *sectio caesarea* untuk tidak berdiam diri ditempat tidur tetapi harus menggerakkan badan atau mobilisasi (Dude, 2014).

Mobilisasi dini adalah suatu pergerakan dan posisi yang akan melakukan aktifitas atau kegiatan. Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah, selain itu mobilisasi dini suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal ini esensial untuk mempertahankan kemandirian. (Wirnata, 2010).

Manfaat dari mobilisasi dini antara lain dapat mempercepat proses pengeluaran lochea dan membantu proses penyembuhan luka dan mengurangi resiko infeksi puerperium. Ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini juga akan merasa lebih sehat, kuat dan memiliki kesempatan yang baik untuk mengajari merawat atau memelihara anaknya (Manuaba, 2006).

Adapun dampak jika pasien *post sectio caesarea* tidak melakukan mobilisasi dini diantaranya terjadi peningkatan suhu tubuh yang dapat mengakibatkan resiko terjadinya infeksi pasien *post sectio caesarea*, perdarahan abnormal dan involusi uterus yang tidak baik (Fauzi, 2007). Selain itu juga bila tidak melakukan mobilisasi dini dapat terjadi sulit buang air kecil, distensi lambung, gangguan pernafasan, gangguan kardiovaskuler (Mochtar, 2005)

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi mobilisasi dini setelah operasi *section caesarea* menjadi masalah kesehatan yang meningkatkan dari tahun ketahun, oleh karena itu upaya melakukan mobilisasi *post section caesarea* dilakukan sedini mungkin guna menekan peningkatan *prevalence* komplikasi *post section caesarea* (Anonim, 2010).

Bila dihubungkan dengan firman Allah SWT

Artinya : “Demikianlah Kami membalas orang-orang yang berusaha mengerjakan kebaikan”. (Q.S As-Safaat :110)

Dari penggalan ayat tersebut ibu *post sectio cesarea* yang mengalami luka sayatan bekas operasi bisa kembali keadaan normal bila dirinya sendiri memiliki keinginan untuk cepat sembuh, diantaranya dengan melakukan mobilisasi dini.

RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan rumah sakit rujukan dari beberapa rumah sakit/klinik di wilayah Yogyakarta, dari hasil studi pendahuluan di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta berbagai kasus ditemui salah satunya adalah jumlah pasien dengan *sectio cesarea* dari tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2011 berjumlah 232 pasien dengan *sectio cesarea* berjumlah 232 pasien, tahun 2012 berjumlah 247 pasien, tahun 2013 berjumlah 264 pasien, tahun 2014 berjumlah 243 pasien. Tanggal 01-04 Januari dilakukan wawancara pada 3 pasien *post sectio cesarea* 2 orang pasien tidak tahu tentang mobilisasi dini, 1 pasien tahu tentang mobilisasi dini dan melakukan mobilisasi dini dengan miring kiri dan kanan dan setengah duduk.

Berdasarkan dari masalah yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui dengan meneliti tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mobilisasi Dini *Post Partum Sectio Caesarea* di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis korelasi yaitu menganalisis hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini dan Perilaku Mobilisasi Dini Post Partum SC ( Sulistyaningsih, 2011). Pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu variabel terikat dan variabel bebas dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini adalah tentang pengetahuan responden tentang pengertian, manfaat mobilisasi dini post partum pada *sectio caesarea* dengan menggunakan kuesioner dan perilaku menggunakan lembar observasi dengan sampel 30 responden.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan product moment dan reliabilitas menggunakan KR 20

### **Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan editing, coding, tabulating dengan menggunakan tabel

### **Analisa Data**

#### **1. Analisis Univariat**

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2010).

#### **2. Analisis Bivariat**

Untuk mengukur ada tidaknya hubungan dua variabel yang meliputi variabel bebas dengan variabel terikat. Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kendall Tau* karena skala variabel *ordinal* (Sugiono, 2010).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 3. Deskripsi Frekuensi Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
	Umur		
1	20-30 tahun	13	45,3
2	31-40 tahun	17	56,7
	Pendidikan		
1	SMP	9	30,0
2	SMA	14	46,7
3	PT	7	23,3
	Pekerjaan		
1	IRT	22	73,3
2	PNS	2	6,7
3	Wiraswasta	6	20,0
	Paritas		
1	Primi SC	9	30,0
2	Multi SC	21	70,0
	Jumlah	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden penelitian, mayoritas berumur 31-40 tahun yang sebanyak 17 orang (56,7%) dan yang berumur 20-30 tahun sebanyak 13 orang (45,3%). Pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (30,0%). Sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT yaitu sebanyak 22 orang (73,3%) sedangkan yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 6 orang (20,0%) sebagian besar responden multi SC sebanyak 21 orang (70,0%) dan yang Multi SC sebanyak 9 orang (30,0%).

#### a. Variabel Penelitian

##### 1) Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Post SC

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Post Sectio cesarea di Ruang Sakinah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

Tingkat Pengetahuan	<i>f</i>	%
Rendah	4	13,3
Sedang	14	46,7
Tinggi	12	40,0
Jumlah	30	100,0

Sumber Data Primer diolah 2015

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 30 responden sebagian besar ibu memiliki pengetahuan sedang sebanyak 14 orang (46,7%) dan ibu memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 12 (40,0%).

2) Perilaku Mobilisasi Dini *Post Sectio Caesarea*

**Tabel 5. Distribusi Perilaku Mobilisasi Dini *Post sectio Caesarea* di Ruang Sakinah PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

Perilaku	<i>F</i>	%
Kurang	3	10,0
Cukup	9	30,0
Baik	18	60,0
Jumlah	30	100,0

Sumber: Data Primer diolah 2015

tabel 5 dapat diketahui dari 30 responden sebagian besar ibu memiliki perilaku baik sebanyak 18 orang (60,0%) , ibu yang memiliki perilaku cukup sebanyak 9 orang (30,0%) dan ibu yang memiliki perilaku kurang 3 orang (10,0%).

2. Analisis *Bivariat*

**Tabel 6. Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini dengan Perilaku Mobilisasi Dini *Post Sectio Caesarea* di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015**

Pengetahuan Mobilisasi Dini	Perilaku Mobilisasi Dini						Jumlah
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	1	25,0%	1	25,0%	2	50,0%	4 (13,3%)
Sedang	1	7,1%	4	28,6%	9	64,3%	14 (46,7%)
Rendah	1	8,3%	4	33,3%	7	38,9%	12 (40,0%)
Total	3		9		18		30 (100%)

Tabel diatas menunjukkan tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mobilisasi dini. Dapat diketahui bahwa responden dengan pengetahuan tinggi yang berperilaku baik sebanyak 1 responden, berperilaku cukup sebanyak 1 responden, berperilaku kurang sebanyak 2 responden. Diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang yang berperilaku baik sebanyak 1 responden, berperilaku cukup sebanyak 4 responden, berperilaku kurang 9 responden. Tingkat pengetahuan rendah yang berperilaku baik sebanyak 1 responden, berperilaku cukup sebanyak 4 responden, berperilaku kurang sebanyak 7 responden.

hubungan kedua variabel. Variabel bebas ( Tingkat pengetahuan mobilisasi dini) dengan variabel terikat (perilaku mobilisasi dini post sectio



caesarea). Korelasi yang digunakan yaitu *kendall tau*. Hasil hitungan menggunakan uji *Kendall Tau* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Post Partum Sectio Caesarea**

		Pengetahuan Mobilisasi Dini	Perilaku Mobilisasi Dini
Pengetahuan mobilisasi dini	<i>Correlation</i>	1.000	0,31
	<i>Coefficient Sig (2-tailed)</i>		.856
	N	30	30
Perilaku Mobilisasi Dini	<i>Correlation</i>	0,31	1.000
	<i>Coefficient Sig (2-tailed)</i>	.856	
	N	30	30

Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini *post partum sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2015 dengan jumlah sampel yang 30 . Responden ibu *post partum Sectio caesarea*. Hasil koefisiensi sebesar 0,31 dengan signifikansi 0,856 nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil yang didapat maka penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini *post partum sectio caesarea*. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan diperoleh sebgaiian dari mata dan telinga pengetahuan *kognitif* merupakan dominan yang sangat membentuk tingkatan seseorang.

Berkaitan dengan pengetahuan mobilisasi dini, Allah berfirman dalam Q.S. Mujadilah ayat 11

Artinya : “ *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “ Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.*

1. Tingkat pengetahuan mobilisasi dini *post partum sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, dengan belajar akan dapat terjadi perubahan tingkah laku tersebut bisa mengarah yang lebih baik jika individu tersebut. Menganggap itu bermanfaat tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang

buruk jika individu menganggap objek yang dipelajari tidak sesuai dengan keyakinannya (Notoadmodjo, 2007)

Menurut Wawan (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan seseorang adalah aspek tingkat pendidikan dimana selama menerima pendidikan formal akan terjadi hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasan seseorang sedangkan pada tingkat pendidikan rendah interaksi tersebut berkurang. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa dari 30 responden, pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA sebanyak (46,7%), SMP (30,0%), dan perguruan tinggi sebanyak (23,3%). Selain itu umur dapat mencerminkan pengalaman dan kematangan jiwanya dalam mampu berfikir kreatif, hasil penelitian Setyowati (2010) menunjukkan bahwa umur > 35 tahun lebih mampu melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea*. Penelitian ini dari 30 responden yang memiliki umur 31-40 tahun sebanyak (56,7%) dan yang berumur 20-30 tahun sebanyak (45,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan mobilisasi dini yang ada pada ibu *post sectio caesarea* disebabkan tidak tahunya tentang mobilisasi dini *post sectio caesarea* dan manfaat mobilisasi dini secara jelas dan benar. Hal ini terjadi kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan tentang pentingnya mobilisasi dini. Mobilisasi dini dapat diatasi dengan cara ketika memeriksakan kehamilan dan indikasi dilakukan persalinan dengan *sectio caesarea* (Depkes RI, 2010).

Pengetahuan ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini juga dipengaruhi jumlah anak dan pengalaman operasi yang dimiliki responden. Menurut Notoadmodjo (2007) bahwa terdapat kecenderungan pengetahuan ibu yang berparitas tinggi lebih baik dari pengetahuan ibu yang berparitas rendah. Berdasarkan pendapat ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengalaman persalinan yang ibu alami akan mempengaruhi pengetahuan ibu tersebut, terutama ibu yang melahirkan lebih dari satu kali.

## 2. Perilaku mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita sempat memiikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu (Wawan, 2011).

Perilaku dini mobilisasi banyak dipengaruhi beberapa faktor yaitu sikap adapun sikap adalah merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus menghendaki adanya

respons (Azwar, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati bahwa paritas atau pengalaman ibu nifas *post sectio caesarea* cenderung dilakukan dengan baik pada ibu yang multipara. Multipara lebih berani melakukan mobilisasi dini *post sectio caesarea* karena pengalaman ibu yang pernah melahirkan maka ibu mampu untuk melakukan mobilisasi dini lebih cepat berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Perilaku yang mempengaruhi kesehatan ada 2 kategori yaitu perilaku yang terwujud secara sengaja dan sadar oleh seseorang sehingga berdampak dengan menguntungkan kesehatan seperti seseorang ibu melakukan mobilisasi dini *post partum sectio caesarea*. Perilaku yang tidak sadar yang menguntungkan kesehatan seperti tindakan mobilisasi dini yang dilakukan oleh ibu *post sectio caesarea* dan bermanfaat untuk kepulihan pasca operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti berasumsi bahwa perilaku mobilisasi dini *sectio caesarea* dapat timbul karena adanya motivasi baik internal dan eksternal yang didapatkan pada dirinya dan tenaga kesehatan (Dokter/Bidan/Perawat) yang mengarahkan dan mengawasi ibu selama melakukan latihan gerak tubuh sedini mungkin setelah operasi *caesarea* dapat menambahkan kemauan ibu untuk melakukan mobilisasi dini Anggraini (2010). Selain itu faktor lain yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan mobilisasi dini yaitu persepsi dimana persepsi adalah pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda meski objeknya sama.

### 3. Hubungan tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini *post sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 2015

Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku Setiawati (2008) ketidaktahuan dan rendahnya tingkat pengetahuan pasien tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi menjadi salah faktor penghambat pelaksanaan mobilisasi dini (Potter & Perry, 2006).

Penelitian yang dilakukan dengan jumlah sampel 30 responden. Sampel yang digunakan merupakan ibu *post sectio caesarea* diruang sakinah. Didapatkan hasil perhitungan dengan koefisiensi sebesar 0,31 dengan signifikansi 0,856 jika nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Tidak ada hubungan anatara tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini *post partum sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015. Menurut Wawan (2011) bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan.

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh Rany Azli (2013) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu *post sc* tentang mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini. Terdapat hubungan

yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu *post sectio caesarea* tentang mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rany Azli (2013).

Berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku mobilisasi dini, Allah berfirman dalam Q.S Al-Faathir (Fatir) [35] : ayat 19

Artinya : “Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat. (Q.S As-Faathir : 35)

Dari penggalan ayat tersebut ibu *post sectio caesarea* sebelum dilakukan *sectio caesarea* harus memiliki pengetahuan sehingga bisa dilakukan dengan tindakan yang menguntungkan untuk kepulihan dalam proses penyembuhan luka jahitan. Pengetahuan itu bisa didapatkan dari tenaga kesehatan dengan memberikan KIE sebelum dilakukan *sectio caesarea*.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat Pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pekerjaan dan paritas. Ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih banyak mendapatkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selain itu responden memiliki alasan yang berbeda-beda terhadap pelaksanaan mobilisasi dini *post sectio caesarae* diantaranya kecemasan dan ketakutan responden terhadap luka bekas *sectio caesarea*.

Kecemasan adalah orang yang tidak mampu menangani kejadian-kejadian yang mengancam, orang yang cemas akan memfokuskan perhatiannya pada bencana yang akan dihadapi, dan ketidakmampuannya mengatasi hal tersebut (Daniel,2012). Kecemasan yang terjadi pada ibu *post sectio caesaraea* adalah luka bekas operasi sehingga kecemasan merupakan salah satu faktor seorang ibu tidak melakukan mobilisasi dini. Selain itu pengalaman sangat berperan penting dalam melakukan mobilisasi dini, paritas yang memiliki anak lebih dari 1 mobilisasi dini lebih baik dari pada primipara.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Tingkat pengetahuan mobilisasi dini post partum *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015 sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak (46,7%)
2. Perilaku mobilisasi dini post partum *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015 sebagian besar dalam kategori baik sebanyak (60,0%)
3. Tidak ada hubungan anatara tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini post partum *sectio caesarea* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015. Hasil koefien sebesar 0,31 dengan signifikasi 0,856 nilai  $P > 0,05$  Ha ditolak.

### **Saran**

1. Bagi Bidan di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan khususnya dalam memberikan informasi tentang mobilisasi dini dan cara melaksanakan mobilisasi dini bagi ibu post *sectio caesarea*.

2. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi ibu hamil jika ada indikasi *sectio caesarea* dalam menerapkan ilmu tentang mobilisasi dini post *sectio caesarea*.

3. Hasil Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambahkan informasi, wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai mobilisasi dini ibu post *sectio caesarea*

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah materi pendidikan kesehatan dan dapat menambah referensi untuk perpustakaan serta mata kuliah maternitas, khususnya tentang mobilisasi dini.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA